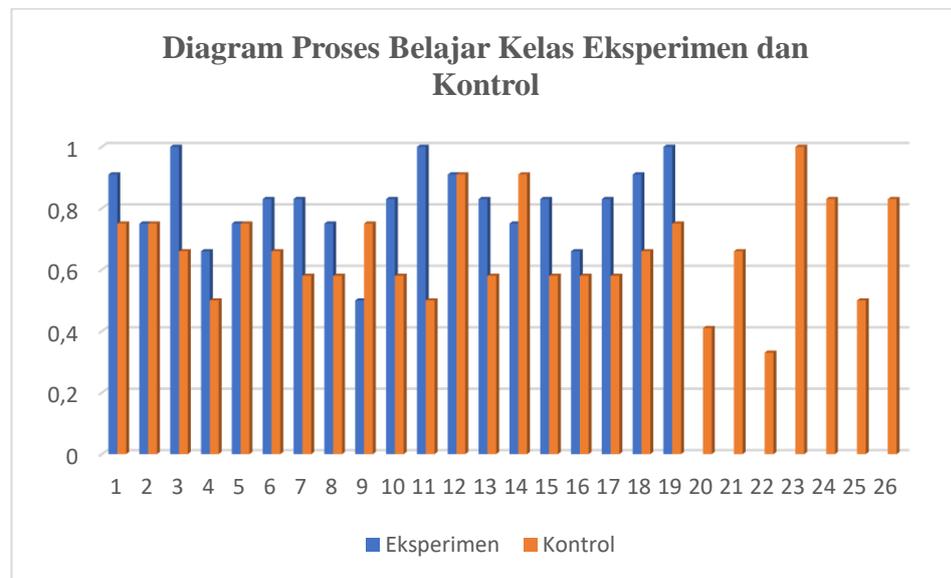


BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Pendekatan Saintifik terhadap Proses Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan saintifik terhadap proses belajar siswa materi sistem pencernaan manusia kelas VIII. Dari hasil analisis proses belajar yang telah dilakukan menggunakan Uji T dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan dari hasil penghitungan nilai rata-rata skor proses belajar siswa menggunakan *ms.excel* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 0,81 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 0,66. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan saintifik terhadap proses belajar siswa materi sistem pencernaan manusia kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.



Gambar 5.1 Diagram perbandingan skor proses belajar siswa

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa skor observasi proses belajar siswa dengan bantuan observer pada kelas eksperimen yang berada diatas 0,8 lebih banyak dibandingkan pada kelas kontrol. Hal itu disebabkan karena ketika proses pembelajaran berlangsung, kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung.

Rusman memaparkan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman siswa yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memberi pengetahuan kepada siswa melainkan juga harus membangun pengetahuan dan pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.⁹⁴ Salah satu pembelajaran kooperatif

⁹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hal 22.

tersebut adalah kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerja sama tim untuk memperoleh dan menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh dari siswa lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab.⁹⁵ Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh mereka apabila mereka mencoba mempelajari materi sendiri.⁹⁶

Pada awal proses pembelajaran, sebagian siswa kurang tertarik, bersikap tidak acuh dan aktif. Namun ketika memasuki tahap-tahap proses pembelajaran *jigsaw* siswa menjadi antusias. Siswa dengan mantap mencari dan menggali informasi jawaban dari materi yang telah dibagikan oleh guru melalui diskusi kelompok. Siswa berkumpul dan mendiskusikan materi yang mereka peroleh dengan siswa yang lain (kelompok ahli) guna melengkapi jawaban/pengetahuan yang mereka butuhkan. Disinilah siswa dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas materinya masing-masing. Setelah jawaban dari materi yang mereka butuhkan terpenuhi mereka kembali pada kelompok asalnya dan menyampaikan tentang apa

⁹⁵ Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal 73.

⁹⁶ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, (Magelang: Graha Cendikia, 2017), hal 18.

yang telah mereka ketahui dari siswa lain (kelompok ahli) kepada kelompok asalnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine Salsabeela Rumpaka dkk dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Penguasaan Konsep dan Aktivitas Belajar”. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep dan aktivitas belajar siswa karena ketika proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif baik dalam mengajukan pendapat, bertanya, dan memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari serta siswa lebih memahami materi yang mereka peroleh.⁹⁷

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ikhbar Nur Jiwanto dkk dengan judul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa” yang menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran inkuiri dipadu kooperatif tipe *jigsaw* dan kemampuan akademik awal berpengaruh terhadap keterampilan proses sains siswa, serta tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap keterampilan proses sains siswa SMP.⁹⁸

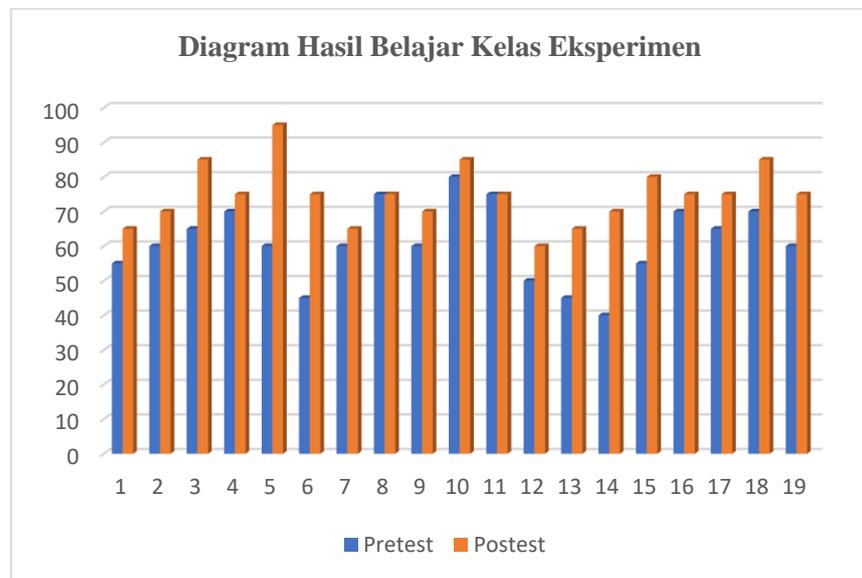
⁹⁷ Jasmine Salsabeela Rumpaka, et al., Jurnal Pendidikan dan Biologi: *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Penguasaan Konsep dan Aktivitas Belajar*, Vol 11 No 2 Juli 2019, hal 79.

⁹⁸ Ikhbar Nur Jiwanto, et al., Jurnal Pendidikan Veteran: *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kooperatif Jigsaw Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMP*, Vol 1 No 1 2017, hal 1.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bermanfaat bagi siswa karena dapat mengasah pengetahuan, tanggung jawab, kekompakan, kerjasama dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta menyampaikannya kepada siswa siswa lain.

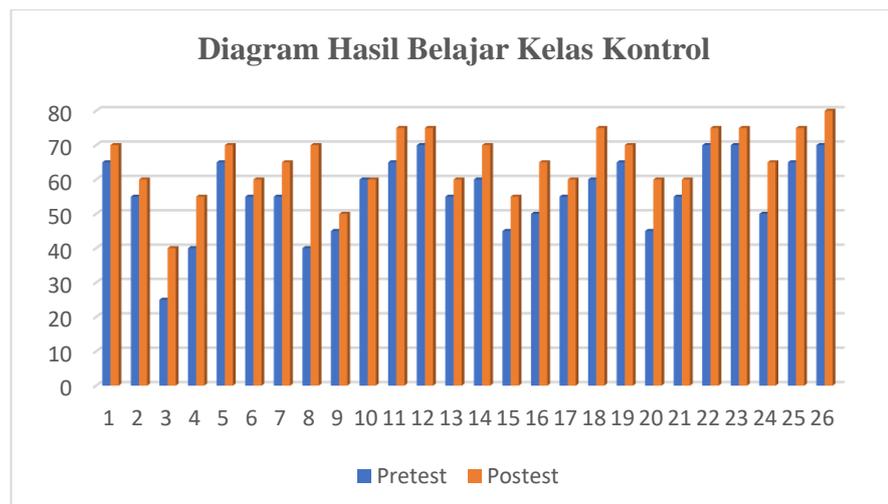
B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia kelas VIII. Analisis hasil belajar tersebut dilakukan menggunakan *NGain Score* dan Uji T dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Pada penghitungan nilai rata-rata *NGain Persen* kelas kontrol diperoleh nilai 20,5060 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai 32,6439. Dan pengujian menggunakan Uji -T diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) $0,036 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.



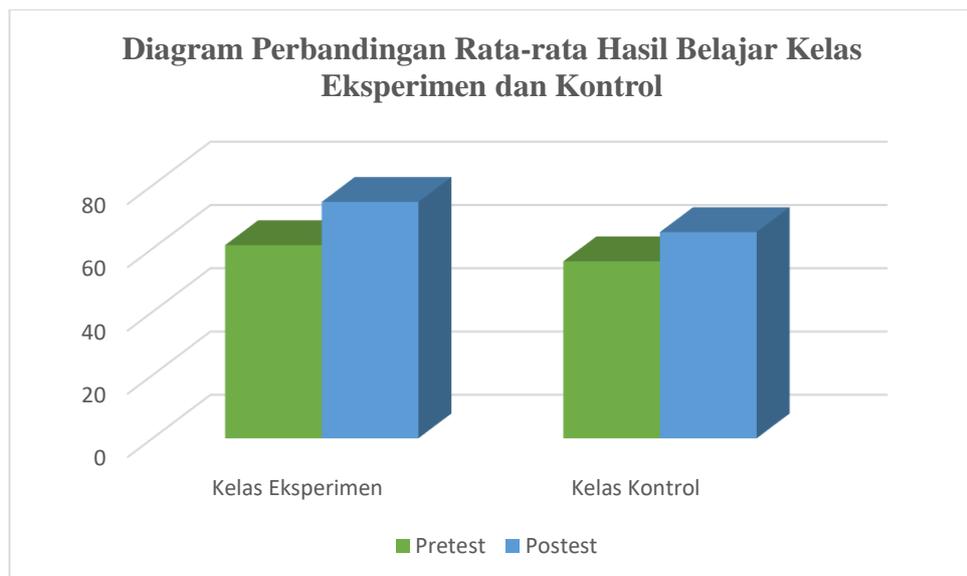
Gambar 5.2 Diagram hasil belajar kelas eksperimen (VIII A)

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai diatas 70. Hal ini membuktikan bahwa mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 5.3 Diagram hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan diagram hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Namun nilai yang diperoleh siswa, rata-rata masih banyak yang berada dibawah nilai 70, yang mana hanya 7 siswa yang memperoleh nilai diatas 70.



Gambar 5.4 Diagram perbandingan rata-rata hasil belajar siswa

Diagram diatas merupakan perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol dengan bantuan *ms.excel*. Dari diagram diatas diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih signifikan yaitu sebesar 13,68 dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 9,23. Dimana perolehan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 61,05 dan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 74,73. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 55,96 dan mengalami peningkatan sebesar 65,19. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian data hasil belajar siswa diatas, Muhamad Afandi dkk mendefinisikan hasil belajar merupakan perubahan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar psikomotor pada siswa.⁹⁹ Dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang mana dalam proses belajar mengajar pada model pembelajaran tersebut “siswa mengalami ketergantungan positif dan materi yang diberikan kepada siswa dapat merata”.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masroyah dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Poster Terhadap Hasil Belajar Biologi” yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantu media poster terhadap hasil belajar siswa, yang mana hasil rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata posttest kelas kontrol.¹⁰¹

⁹⁹ Muhamad Afandi, et. all., *Model-Model Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, Cet.Pertama, 2013), hal 6.

¹⁰⁰ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal 18.

¹⁰¹ Masroyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Poster terhadap Hasil Belajar Biologi*, (Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidaatullah Jakarta, 2018), hal 46.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Cut Nasriyati dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Materi Sistem Pencernaan Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Montasik Aceh Besar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh skor 2,60 dan pada siklus II diperoleh skor 3,70. Dan hasil rata-rata nilai tes yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 68% sedangkan pada siklus II sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi sistem pencernaan manusia.¹⁰²

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Umi Kalsum dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Materi Sistem Pencernaan Manusia”, yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 77% dan pada siklus II terdapat peningkatan 88,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰³

¹⁰² Cut Nasriyati, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Montasik Aceh Besar* Vol 1 No 2 Juni 2019, hal 71.

¹⁰³ Umi Kalsum, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia*, Vol 10 Edisi 1 Juni 2020, hal 145.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal itu disebabkan karena setiap siswa memiliki tanggungjawab atas materi yang diperoleh untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya. Sehingga menjadikan pemahaman dan penguasaan materi siswa tentang materi tersebut menjadi lebih kuat.

C. Hubungan Proses Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah hubungan proses belajar dengan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia kelas VIII. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan Uji Linearitas untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* proses belajar dengan hasil belajar adalah $0,917 > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,365 < 2,28$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara proses belajar dengan hasil belajar siswa.

Setelah Uji Linearitas terpenuhi, dilakukan Uji Korelasi dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* yang diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* proses belajar dan hasil belajar siswa adalah $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat korelasi antara proses belajar dengan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan proses belajar dengan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Hasil analisis diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Nasriyati dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Materi Sistem Pencernaan Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Montasik Aceh Besar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan hasil skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 2,60 sedangkan pada siklus II 3,70. Dan hasil rata-rata nilai tes siswa pada siklus I 68,75 % sedangkan siklus II 87,5%.¹⁰⁴

Penelitian serupa juga dilakukan oleh A. Muharror Walad dkk dengan judul penelitian “*Implementing Jigsaw Type of Cooperative Learning Model to Improve Students’ Cognitive, Affective and Psychomotor Domains in Learning Natural Science at Grade IX.1 SMP Negeri Sawahlunto*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 7 Sawahlunto.¹⁰⁵

Begitupun dengan definisi proses belajar dan hasil belajar menurut Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini serta Kerol Lumampov dkk yang mana menurutnya proses belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa. Muh.

¹⁰⁴ *Ibid*, hal 71.

¹⁰⁵ A.Muharror Walad et, all., *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT): Implementing Jigsaw Type of Cooperative Learning Model to Improve Students’ Cognitive, Affective and Psychomotor Domains in Learning Natural Science at Grade IX.1 SMP Negeri 7 Sawahlunto*, Vol.14 No.2 Mei 2019, hal 329.

Fathurrohman dan Sulistyorini mendefinisikan proses belajar adalah tahapan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.¹⁰⁶ Sedangkan hasil belajar menurut Kerol Lumampov dkk merupakan suatu kecakapan atau kompetensi dicapai siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru disuatu kelas ataupun sekolah tertentu. Dan terdapat lima kategori hasil belajar yaitu kognitif, keterampilan intelektual, informasi verbal, motorik dan sikap.¹⁰⁷

Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara proses belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Proses belajar yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa dapat merangsang kreativitas siswa ketika pembelajaran, yang mana hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu pengoptimalan tanggung jawab pada siswa terhadap suatu materi yang diperoleh dapat menjadikan pemahaman siswa menjadi lebih kuat.

¹⁰⁶ Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 226.

¹⁰⁷ Kerol Lumampov,et.all., *Jurnal Sains, Matematika dan Edukasi: Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Negeri 1 Touluan*, Vol 5 No 2 2017, hal 150.